

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membuat model matematika siswa yang memperoleh pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Hal ini disebabkan tahap-tahap dalam pembelajaran inkuiri terbimbing membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membuat model matematika. Pada tahap orientasi siswa mengamati masalah yang terdapat pada Lembar Kerja Kelompok (LKK). Pada tahap ini siswa dituntut untuk menemukan data atau informasi dari persoalan sebelum merumuskan masalah. Pada tahap merumuskan hipotesis, siswa melihat model matematika berupa gambar geometri untuk memperjelas masalah sebelum akhirnya siswa mampu membuat dugaan penyelesaian soal LKK. Pada tahap pengumpulan data, siswa menyatakan data atau informasi ke dalam persamaan atau ekspresi matematis dan melakukan operasi matematika yang melibatkan gambar dan persamaan matematika untuk menyelesaikan masalah.
2. Penurunan kecemasan matematika siswa yang memperoleh pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran inkuiri terbimbing siswa dibagi ke dalam kelompok diskusi, sehingga saat proses pembelajaran siswa dapat berbagi peran, tugas, dan pengetahuan antar sesama anggota kelompok dalam menyelesaikan LKK. Dengan demikian tekanan yang dialami siswa ketika pembelajaran dapat berkurang.
3. Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membuat model matematika dan kecemasan matematika pada kedua kelas.

Namun, pada kelas eksperimen antara kemampuan membuat model matematika dan kecemasan matematika cenderung memiliki korelasi

negatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecemasan matematika yang tinggi cenderung memiliki kemampuan membuat model matematika yang rendah. Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi karena tidak semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok selama proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti harus lebih mampu mamaksimalkan setiap tahap pembelajaran inkuiri terbimbing, misalnya pada saat merumuskan hipotesis guru harus mampu membuat setiap siswa mengajukan dugaan atas penyelesaian soal LKK. Sehingga peningkatan kemampuan membuat model matematika siswa bisa lebih baik lagi. Selain itu, perlu adanya kajian atau penelitian lebih lanjut apakah pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan matematika yang lain, hal ini karena tahap-tahap pada pembelajaran inkuiri terbimbing yang menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikirnya. Sehingga peneliti menduga bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan matematika tingkat tinggi lainnya.
2. Peneliti haruslah memperhatikan pembuatan angket dan wawancara kecemasan siswa. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa yang pada saat mengisi angket hasilnya tidak menunjukkan kecemasan matematika yang tinggi, namun pada saat dilakukan wawancara terhadap siswa tersebut ternyata siswa tersebut menunjukkan adanya kecemasan yang tinggi. Karenanya perlu adanya uji validitas terhadap angket kecemasan yang dibuat dan juga perlu diperhatikan bagaimana kondisi siswa dan kelas ketika akan dilakukan pengukuran kecemasan matematika baik melalui angket maupun wawancara. Selain itu, perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai tanda-tanda atau indikasi dari kecemasan matematika, sehingga dapat dibedakan

bagaimana siswa yang memiliki kecemasan tinggi dan siswa yang memiliki kecemasan rendah. Peneliti juga sangat perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan matematika. Sehingga dapat merancang bagaimana pembelajaran yang cocok untuk menurunkan kecemasan matematika siswa.

3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut apakah memang tidak terdapat korelasi antara kemampuan membuat model matematika dan kecemasan siswa atau korelasi antara kecemasan siswa dengan kemampuan matematika yang lain, misalnya dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih besar.